

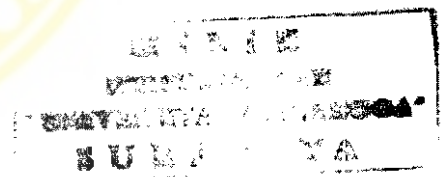
**STATISTICAL QUALITY CONTROL SEBAGAI ALAT BANTU  
UNTUK PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS DAN  
PENINGKATAN KUALITAS PRODUK  
STUDI KASUS PADA PT CONTI FORMA**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



KK  
A. 2310/97  
Kar  
s



**DIAJUKAN OLEH :**  
**KARYAWANSYAH**  
**No. Pokok : 049113771**

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**1997**

**SKRIPSI**

**STATISTICAL QUALITY CONTROL SEBAGAI ALAT BANTU UNTUK  
PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS DAN PENINGKATAN KUALITAS**

**PRODUK**

**STUDI KASUS PADA PT CONTI FORMA**

**DIAJUKAN OLEH :**

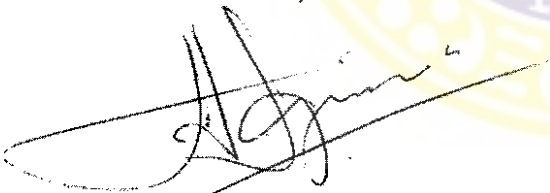
**KARYAWANSYAH**

**No. Pokok : 049113771**

REVISI  
PENGESAHAN  
DITOLAK  
REVISI  
REVISI

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

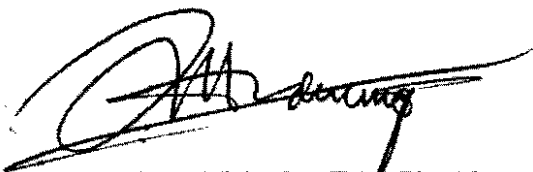
**DOSEN PEMBIMBING,**



**Drs. TJIPTOHADI S., M.Ec., Ph.D., Ak.**

**TANGGAL .....**

**KETUA JURUSAN,**



**Drs. WIDI HIDAYAT M.Si., Ak.**

**TANGGAL .....**

06 / '92  
/ 6

SURABAYA, 31 Juli 1997

Disetujui dengan baik dan siap diuji

Dosen Pembimbing,



Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 1. SIMPULAN

Analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan statistical quality control menyimpulkan bahwa SQC dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengendalian biaya kualitas dan peningkatan kualitas produk. Secara rinci hasil analisis tersebut dapat disimpulkan:

1. Target sementara atas standar rata-rata produk rusak yang rusak untuk bulan berikutnya yang diperoleh dari analisis dengan alat bantu statistical quality control adalah sebesar 5,5261 persen. Target tersebut yang merupakan proporsi antara produk yang rusak dengan total produksi seharusnya menjadi semakin kecil (minimum) dimasa-masa yang akan datang sehingga pencapaian produk tanpa cacat dapat diwujudkan.
2. Mesin dan tenaga kerja merupakan penyebab produk rusak yang terbesar yaitu sebesar 81,72 persen, sedangkan sisanya 18,28 persen adalah karena bahan baku yang kurang baik. Dengan demikian perhatian yang lebih besar terhadap dua penyebab utama kerusakan tersebut harus dilakukan oleh perusahaan agar penurunan produk rusak dapat dicapai dengan cukup berarti.

3. Penurunan biaya sebesar 8,14 persen dapat dicapai manajemen perusahaan dengan mengendalikan biaya kualitas yang timbul karena adanya produk yang rusak yaitu dengan menggunakan alat bantu statistical quality control.
4. Peningkatan terhadap kualitas produk yang dihasilkan difokuskan pada jenis cacat yang terjadi serta penyebab-penyebabnya. Perhatian terhadap penyebab-penyebab produk menjadi cacat atau rusak harus dilakukan dengan seksama agar tidak timbul kembali dimasa yang akan datang dan tingkat kualitas menjadi lebih tinggi. Dari analisis dengan alat bantu statistical quality control, diperoleh tingkat kualitas yang lebih tinggi yaitu peningkatan kualitas rata-rata produk sebesar 8,14 persen.

## 2. SARAN

Penelitian terhadap kasus yang dibahas dalam tulisan ini akan menjadi lebih baik apabila dilakukan dalam periode produksi yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, tidak hanya satu bulan seperti yang dilakukan penulis. Hal ini mungkin dilakukan karena prinsip dalam melakukan analisis untuk jangka waktu yang panjang sama dengan analisis satu bulan, hanya biaya yang dikeluarkan relatif lebih besar dan otomatis waktu penelitianpun menjadi lebih panjang.

Disamping mempertimbangkan periode produksi yang lebih panjang, penelitian terhadap perusahaan yang lebih besar dengan jenis produk lebih banyak dapat pula disarankan karena akan memberikan gambaran lebih lengkap untuk melihat jenis produk manakah yang paling membebani biaya kualitas perusahaan yang bersangkutan sehingga pengendalian biaya kualitas dapat lebih difokuskan.

